

***THE EFFECT OF COMPETENCE, INDEPENDENCE, AUDIT ROTATION AND
AUDITOR ETHICS ON AUDIT QUALITY FOR AUDITORS AT PUBLIC
ACCOUNTING FIRMS IN MEDAN CITY***

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, ROTASI AUDIT DAN ETIKA
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA AUDITOR DI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN**

Nadya Ciunardy¹, Mahmuddin Syah Lubis², Yusneni Afrita³

PUI Finance and Sociotechnopreneurship, Universitas Prima Indonesia^{1,2}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara³

Nadyaciunardy@gmail.com¹, Mahmuddinsyah@gmail.com², Yusneniafrita@umsu.ac.id³

ABSTRACT

At the Medan Public Accounting Firm, accounting professionals and auditors work with the aim of providing high-quality consulting and audit services to various clients, including large companies, small businesses, and non-profit organizations. Public accounting firms in Medan play an important role in helping clients ensure that their financial statements comply with applicable accounting standards and are free from material misstatements. In addition to conducting audits, they also provide other services such as taxation, financial planning, risk management, and regulatory compliance. This study aims to determine the effect of auditor competence, independence, audit rotation, and ethics on audit quality at public accounting firms in Medan. The population in this study is unknown, so the Lemeshow formula was used to determine the sample, resulting in 97 samples. The partial results of the study show that competence has a positive and significant effect on audit quality, independence has a positive and significant effect on audit quality, audit rotation has a positive and significant effect on audit quality, and auditor ethics have a positive and significant effect on audit quality. Simultaneously, competence, independence, audit rotation, and auditor ethics positively and significantly influence audit quality.

Keywords: *Competence, Independence, Audit Rotation, Auditor Ethics, Audit Quality*

ABSTRAK

Di Kantor Akuntan Publik Medan, para profesional akuntansi dan auditor bekerja dengan tujuan memberikan layanan konsultasi dan audit yang berkualitas tinggi kepada berbagai klien, baik perusahaan besar, usaha kecil, maupun organisasi nirlaba. Kantor akuntan publik di Medan memiliki peran penting dalam membantu klien memastikan bahwa laporan keuangan mereka sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bebas dari kesalahan material. Selain melakukan audit, mereka juga menyediakan layanan lain seperti pajak, perencanaan keuangan, serta pengelolaan risiko dan kepatuhan regulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, rotasi audit, dan etika auditor terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik medan. Populasi dalam penelitian tidak diketahui sehingga menggunakan rumus lemeshow untuk menentukan sampel dan mendapat 97 sampel. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, rotasi audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, etika auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan kompetensi, independensi, rotasi audit, dan etika auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Rotasi Audit, Etika Auditor, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Kompetensi merujuk pada kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik dan efisien. Kompetensi tidak hanya mencakup pengetahuan,

tetapi juga keterampilan praktis dan sikap yang relevan dengan pekerjaan atau peran yang diemban. Dalam konteks profesional, kompetensi sering kali dibagi menjadi beberapa kategori, seperti kompetensi teknis (*hard skills*), kompetensi interpersonal (*soft skills*),

serta kompetensi manajerial yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengelola, memimpin, dan membuat keputusan. Kompetensi yang tinggi sangat penting dalam meningkatkan kinerja individu maupun organisasi, karena dapat mendukung pencapaian tujuan dan menghadapi tantangan yang ada di lingkungan kerja. Pengembangan kompetensi secara terus-menerus juga menjadi faktor kunci dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga individu dapat beradaptasi dengan perubahan dan tetap relevan di dunia yang terus berkembang.

Independensi merujuk pada kemampuan untuk bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan secara mandiri tanpa bergantung pada pengaruh atau tekanan dari pihak lain. Dalam konteks individu, independensi mencerminkan kebebasan untuk mengelola hidup, mengatur prioritas, dan membuat pilihan sesuai dengan nilai dan tujuan pribadi. Sifat ini sangat dihargai dalam berbagai bidang, seperti dalam dunia profesional, di mana independensi memungkinkan seseorang untuk bekerja dengan efisien, kreatif, dan bertanggung jawab atas hasil kerjanya. Dalam konteks yang lebih luas, independensi juga mengacu pada kemandirian negara atau entitas yang tidak bergantung pada negara lain dalam aspek politik, ekonomi, atau sosial. Pengembangan independensi, baik pada tingkat individu maupun kolektif, merupakan langkah penting dalam mencapai keberlanjutan dan kestabilan, karena memungkinkan individu atau kelompok untuk memiliki kontrol penuh atas keputusan dan tindakan yang diambil.

Rotasi audit adalah praktik yang dilakukan untuk mengganti atau memutar auditor yang memeriksa suatu entitas atau organisasi secara berkala. Tujuan utama dari rotasi audit adalah

untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya, menghindari adanya hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien yang dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan atau bias. Dengan melakukan rotasi, diharapkan auditor dapat memberikan pandangan yang segar dan objektif terhadap laporan keuangan atau sistem pengendalian internal perusahaan, sehingga meningkatkan kualitas dan integritas proses audit. Di banyak negara, rotasi audit diterapkan sebagai bagian dari regulasi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan publik. Praktik ini juga berperan penting dalam mencegah potensi penyalahgunaan atau kelalaian dalam pelaksanaan audit yang dapat merugikan pihak-pihak terkait.

Etika auditor merujuk pada prinsip-prinsip moral dan standar perilaku profesional yang harus diikuti oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya. Etika ini mencakup komitmen terhadap integritas, objektivitas, independensi, kerahasiaan, dan kompetensi, yang semuanya bertujuan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal yang diaudit. Auditor harus memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan bebas dari bias atau pengaruh pihak manapun yang dapat merusak objektivitasnya, serta selalu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama audit. Etika auditor juga mengharuskan mereka untuk melaporkan temuan dengan jujur dan tidak menyembunyikan atau mengubah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Kode etik auditor, yang sering diatur oleh asosiasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

atau organisasi internasional seperti International Federation of Accountants (IFAC), berfungsi sebagai pedoman bagi auditor untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dengan standar moral dan profesional yang tinggi, sehingga memastikan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit.

Kualitas audit merujuk pada tingkat ketelitian, akurasi, dan objektivitas yang diterapkan oleh auditor dalam melaksanakan proses audit terhadap laporan keuangan atau sistem pengendalian internal suatu entitas. Kualitas audit sangat bergantung pada kompetensi dan independensi auditor, serta kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh badan regulasi maupun oleh asosiasi profesi. Auditor yang memiliki kualitas tinggi tidak hanya melakukan pemeriksaan secara cermat dan menyeluruh, tetapi juga mampu memberikan temuan yang relevan dan menyarankan perbaikan yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan entitas yang diaudit. Selain itu, kualitas audit juga mencakup kemampuan auditor untuk mengidentifikasi risiko yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan, serta memberikan opini yang objektif dan tidak memihak. Dalam konteks perusahaan, audit yang berkualitas akan memperkuat kredibilitas laporan keuangan, memberikan jaminan bagi pemangku kepentingan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis informasi yang akurat.

Di Kantor Akuntan Publik Medan, para profesional akuntansi dan auditor bekerja dengan tujuan memberikan layanan konsultasi dan audit yang berkualitas tinggi kepada berbagai klien, baik perusahaan besar, usaha kecil, maupun organisasi nirlaba.

Kantor akuntan publik di Medan memiliki peran penting dalam membantu klien memastikan bahwa laporan keuangan mereka sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bebas dari kesalahan material. Selain melakukan audit, mereka juga menyediakan layanan lain seperti pajak, perencanaan keuangan, serta pengelolaan risiko dan kepatuhan regulasi. Dalam menjalankan tugasnya, kantor akuntan publik di Medan berkomitmen untuk menjaga independensi dan objektivitas, sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku, untuk memberikan laporan yang akurat dan dapat diandalkan. Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi di Sumatera Utara, keberadaan kantor akuntan publik di Medan sangat vital, karena tidak hanya mendukung pertumbuhan bisnis lokal, tetapi juga membantu memastikan transparansi dan akuntabilitas di pasar keuangan yang lebih luas.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu oleh dewi, dkk (2023) dimana dalam penelitian ini memakai variabel bebas seperti kompetensi, independensi, rotasi audit, dan etika auditor sedangkan penelitian terdahulu memakai variabel seperti etika auditor, profesionalisme, independensi, audit tenure, tekanan ketaatan, subjek penelitian ini adalah KAP kota medan sedangkan subjek penelitian terdahulu menggunakan KAP Provinsi Bali.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Adelina, dkk (2023) dimana dalam penelitian ini memakai variabel bebas seperti kompetensi, independensi, rotasi audit, dan etika auditor sedangkan penelitian terdahulu hanya memakai 3 variabel bebas seperti kompetensi, audit tenure dan independensi auditor subjek penelitian

ini adalah KAP kota medan sedangkan subjek penelitian terdahulu menggunakan KAP Kota Palembang.

Terdapat kasus pada dua anggota kantor akuntan publik terbesar di dunia Big Four yaitu KPMG dan PwC dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam auditnya. Tentu saja berita ini menambah keprihatinan terhadap profesi auditor. KPMG dikenakan denda lebih dari US\$6,2 juta atau GBP 4,8 juta oleh Securities and Exchanges Commission (SEC) karena kegagalan auditnya (auditing failure) terhadap perusahaan energi Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011. KPMG pun telah menerbitkan pendapat unqualified atas laporan keuangan tersebut.

Kasus perusahaan asuransi Jiwasraya yang mengalami kerugian besar karena investasi yang gagal. Salah satu permasalahannya adalah laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dinilai tidak memadai dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Auditor dianggap gagal mendeteksi potensi masalah keuangan di perusahaan tersebut. Akibatnya, Jiwasraya terjerat kasus penipuan investasi dan kerugian hingga triliunan rupiah.

PT Unilever Indonesia pernah terlibat dalam masalah audit yang disoroti oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). KAP yang melakukan audit dianggap melakukan kesalahan dalam pengungkapan laporan keuangan, yang dapat mempengaruhi transparansi dan akurasi data keuangan perusahaan.

PwC dikenakan denda GBP5,1 juta dan dikecam oleh Financial Reporting Council di Inggris setelah PwC mengakui salah dalam auditnya

terhadap RSM Tenon Group di tahun buku 2011. Pengamat laporan keuangan perusahaan terbuka bahkan membuat laporan bahwa Kantor Akuntan Publik KPMG, Deloitte, dan Grant Thornton telah melakukan audit di bawah kualitas. Denda yang dikenakan kepada kantor akuntan publik hanya sedikit berpengaruh menghalau kantor akuntan publik tidak jatuh dari standar audit (detik.com).

Baik kantor akuntan publik maupun perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan yang bermuatan fraud telah sepakat untuk membayar denda tanpa menyangkal temuan otoritas keuangan tersebut. Selain itu, seperti pengenaan sanksi yang lain, partner kantor akuntan publik dikenakan suspend atau dilarang memberikan jasa auditnya selama dua tahun.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Rotasi Audit, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, jenis dan sifat penelitian yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Arifin (2021:15) penelitian kuantitatif adalah upaya dalam menyelidiki masalah, masalah yang ada merupakan dasar yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data.

Menurut Arifin (2021:9), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlah pasti dari auditornya. Menurut Sahir (2021, hlm. 56), rumus Lemeshow dapat digunakan untuk menghitung jumlah sampel ketika total

populasi tidak dapat diketahui dengan pasti. Berikut ini adalah rumus Lemeshow, yaitu:

$$n = \frac{Z^2(1 - P)}{d^2} = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2} = 97 \text{ sample}$$

Information:

n = Jumlah Sampel

z = z score at 95% confidence = 1.96

p = maximum estimate = 0.5

d = alpha (0,10)

Sampling error = 10%:

Menurut Sahir (2021:36) sampling insidental adalah pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, bila sampel dipandang sudah memenuhi kriteria yang sedang diteliti.

Teknik Analisa Data

Uji Normalitas

Menurut Jaya (2019:65) uji normalitas adalah untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Menurut Jaya (2019:65), uji normalitas dengan statistik dapat menggunakan metode *One Kolmogorov Smirnov*, kriteria pengujiannya :

- Jika nilai tingkat signifikansi $> 0,1$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai tingkat signifikansi $< 0,1$, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Jaya (2019:79) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) harus memiliki nilai kurang dari 10 dan *Tolerance* harus memiliki nilai lebih dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Jaya (2019:84) Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian menggunakan regresi linear berganda dengan teknik *ordinary least square* (OLS). Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 24, Adapun model penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X₁ = Kompetensi

X₂ = Independensi

X₃ = Rotasi Audit

X₄ = Etika Auditor

α = konstanta

e = persentase kesalahan (5%)

Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Menurut Jaya (2019:105), uji t adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Pengujian ini menguji tingkat kesignifikansian dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar Pengambilan

keputusan didalam uji t berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Menurut Jaya (2019:114), uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel independen atau bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dasar Pengambilan keputusan didalam uji F berdasarkan nilai signifikansi :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Jaya (2019:118), uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Mengukur koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilainya semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Results and Discussion is a section that contains all scientific findings obtained as research data. This section is expected to provide a scientific explanation that can logically explain the reason for obtaining those results that are clearly described, complete, detailed, integrated, systematic, and continuous.

The discussion of the research results obtained can be presented in the form of theoretical description, both qualitatively and quantitatively. In practice, this section can be used to

compare the results of the research obtained in the current research on the results of the research reported by previous researchers referred to in this study. Scientifically, the results of research obtained in the study may be new findings or improvements, affirmations, or rejection of a scientific phenomenon from previous researchers.

Uji Validitas

Hasil dari uji validitas sebagai berikut:

Tabel 1.1 Validitas Variabel Kompetensi

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X _{1.1}	0,682	0,361	Valid
X _{1.2}	0,589	0,361	Valid
X _{1.3}	0,616	0,361	Valid
X _{1.4}	0,720	0,361	Valid
X _{1.5}	0,465	0,361	Valid
X _{1.6}	0,586	0,361	Valid
X _{1.7}	0,755	0,361	Valid
X _{1.8}	0,542	0,361	Valid
X _{1.9}	0,668	0,361	Valid
X _{1.10}	0,815	0,361	Valid

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel kompetensi memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari dari r_{tabel} , sehingga dapat di peroleh kesimpulan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner di nyatakan valid.

Tabel 1.2 Validitas Variabel Independensi

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X _{2.1}	0,620	0,361	Valid
X _{2.2}	0,750	0,361	Valid
X _{2.3}	0,668	0,361	Valid
X _{2.4}	0,553	0,361	Valid
X _{2.5}	0,698	0,361	Valid
X _{2.6}	0,572	0,361	Valid
X _{2.7}	0,581	0,361	Valid
X _{2.8}	0,443	0,361	Valid

Pada tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel independensi memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari dari r_{tabel} , sehingga dapat di peroleh

kesimpulan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner di nyatakan valid.

Tabel 1.3 Validitas Variabel Rotasi Audit

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X _{3.1}	0,733	0,361	Valid
X _{3.2}	0,806	0,361	Valid
X _{3.3}	0,720	0,361	Valid
X _{3.4}	0,723	0,361	Valid
X _{3.5}	0,644	0,361	Valid
X _{3.6}	0,600	0,361	Valid

Pada tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel rotasi audit memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari dari r_{tabel} , sehingga dapat di peroleh kesimpulan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner di nyatakan valid.

Tabel 1.4 Validitas Variabel Etika Audit

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X _{4.1}	0,638	0,361	Valid
X _{4.2}	0,506	0,361	Valid
X _{4.3}	0,556	0,361	Valid
X _{4.4}	0,664	0,361	Valid
X _{4.5}	0,535	0,361	Valid
X _{4.6}	0,709	0,361	Valid

Pada tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel etika audit memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari dari r_{tabel} , sehingga dapat di peroleh kesimpulan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner di nyatakan valid.

Tabel 1.5 Validitas Variabel Kualitas Audit

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Y.1	0,541	0,361	Valid
Y.2	0,499	0,361	Valid
Y.3	0,782	0,361	Valid
Y.4	0,637	0,361	Valid
Y.5	0,509	0,361	Valid
Y.6	0,610	0,361	Valid
Y.7	0,665	0,361	Valid
Y.8	0,478	0,361	Valid

Pada tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel kualitas audit memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari dari r_{tabel} , sehingga dapat di peroleh

kesimpulan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner di nyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil dari uji Reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6 Reliabilitas Semua Variabel

Pernyataan	Cronbach Alpha	Criteria	Kesimpulan
Kompetensi (X ₁)	0,841	0,600	Reliabel
Independensi (X ₂)	0,752	0,600	Reliabel
Rotasi Audit (X ₃)	0,787	0,600	Reliabel
Etika Audit (X ₄)	0,648	0,600	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,724	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, maka dapat dinyatakan bahwa untuk semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga disimpulkan data reliabel.

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.7 Statistik Deskriptif

N		Minimun	Maximun	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	97	29	50	39.64	5.242
Independensi	97	18	40	30.47	4.659
Rotasi Audit	97	16	30	24.44	3.338
Etika Auditor	97	13	30	21.86	3.694
Kualitas Audit	97	19	40	30.49	4.735

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Kompetensi (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 29 dan memiliki nilai maksimum sebesar 50. Nilai rata-rata sebesar 39,64 dan nilai standar deviasi sebesar 5,242.
2. Variabel Independensi (X₂) memiliki nilai minimum sebesar 18 dan memiliki nilai maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata sebesar 30,47 dan nilai standar deviasi sebesar 4,659.
3. Variabel Rotasi Audit (X₃) memiliki nilai minimum sebesar 16 dan memiliki nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata sebesar 24,44 dan nilai standar deviasi sebesar 3,338.
4. Variabel Etika Auditor (X₄) memiliki nilai minimum sebesar 13 dan memiliki nilai maksimum sebesar 30.

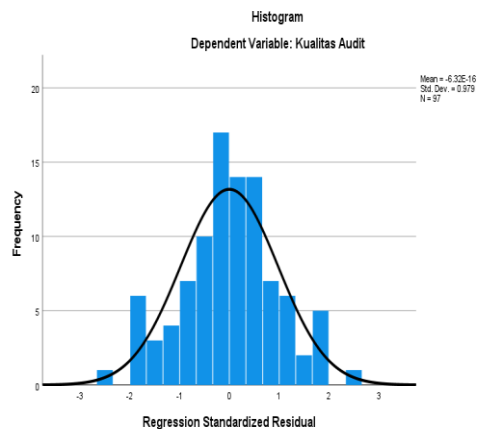
Nilai rata-rata sebesar 21,86 dan nilai standar deviasi sebesar 3,694.

5. Variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai minimum sebesar 19 dan memiliki nilai maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata sebesar 30,49 dan nilai standar deviasi sebesar 4,735.

Hasil Uji Asumsi Klasik

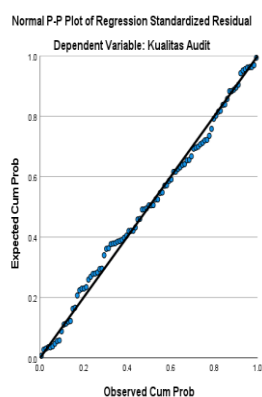
Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas sebagai berikut:



Gambar 3.1 Histogram

Berdasarkan gambar 3.1 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva cenderung simetris tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 3.2 Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 3.2 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan data distribusi normal.

Tabel 3.8 One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30,4948454
	Std. Deviation	3,24219589
Most Extreme Differences	Absolute	0,038
	Positive	0,038
	Negative	-0,036
Kolmogorov-Smirnov Z		0,038
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^b

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, maka dapat diketahui nilai *test statistic kolmogorov smirnov* sebesar 0,200 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.200. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi	0.914	1.094
Independensi	0.896	1.116
Rotasi Audit	0.848	1.180
Etika Auditor	0.823	1.214

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

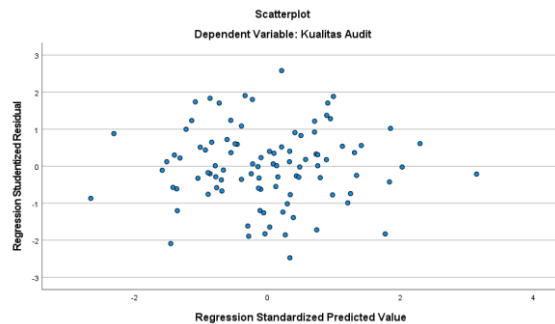
Dari data di atas dijabarkan sebagai berikut:

1. Kompetensi memiliki nilai *Tolerance* $0,914 > 0,1$ dan nilai *VIF* $1,094 > 1$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
2. Independensi memiliki nilai *Tolerance* $0,896 > 0,1$ dan nilai *VIF* $1,116 > 1$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
3. Rotasi Audit memiliki nilai *Tolerance* $0,848 > 0,1$ dan nilai *VIF* $1,180 > 1$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
4. Etika Auditor memiliki nilai *Tolerance* $0,823 > 0,1$ dan nilai *VIF* $1,214 > 1$ sehingga dapat

disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 3.3 Scatter Plot

Pada gambar 3.3, grafik *Scatterplot* memperlihatkan titik pola data tidak berkumpul hanya di satu tempat aja atau menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu X dan Y sehingga grafik ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-6.081	4.106	
Kompetensi	0.275	0.072	0.304
Independensi	0.284	0.082	0.279
Rotasi Audit	0.398	0.117	0.281
Etika Auditor	0.334	0.107	0.261

Dependent Variable: Kualitas Audit

Pada tabel 3.10 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Kualitas Audit} = -6.081 + 0,275 \text{ Kompetensi} + 0,284 \text{ Independensi} + 0,398 \text{ Rotasi Audit} + 0,334 \text{ Etika Auditor} + e$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) memiliki nilai sebesar -6,081 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai X_1 sampai X_4 bernilai 0

maka kualitas audit akan mengalami penurunan nilai sebesar 6.081.

2. Variabel Kompetensi (X_1) memiliki nilai sebesar 0,275 sehingga disimpulkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sebesar 0,275. Artinya setiap peningkatan kompetensi sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,275.
3. Variabel Independensi (X_2) memiliki nilai sebesar 0,284 sehingga disimpulkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sebesar 0,284. Artinya setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,284.
4. Variabel Rotasi Audit (X_3) memiliki nilai sebesar 0,398 sehingga disimpulkan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sebesar 0,342. Artinya setiap peningkatan rotasi audit sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,398.
5. Variabel Etika Audit (X_4) memiliki nilai sebesar 0,334 sehingga disimpulkan etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sebesar 0,334. Artinya setiap peningkatan etika audit sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,334.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Hasil uji t sebagai berikut:

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.481	0.142
Kompetensi	3.830	0.000
Independensi	3.476	0.001
Rotasi Audit	3.404	0.001
Etika Auditor	3.112	0.002

Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 3.11, maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Kompetensi mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,830 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,020. Hal ini terlihat bahwa $3,830 > 1,985$ dan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Variabel Independensi mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,476 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,020. Hal ini terlihat bahwa $3,476 > 1,985$ dan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. Variabel Rotasi Audit mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,404 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,020. Hal ini terlihat bahwa $3,404 > 1,985$ dan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
4. Variabel Etika Auditor mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,112 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,020. Hal ini terlihat bahwa $3,112 > 1,985$ dan $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Hasil Pengujian Simultan (uji F)

Hasil uji simultan sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Simultan

	Model	F	Sig.
1	Regression	20,304	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Pada tabel 3.12 diatas, nilai dari F_{hitung} sebesar 20,304 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini terlihat bahwa $20,304 > 2,47$ dan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima yang berarti kompetensi, independensi, rotasi audit dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3.13 Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.685 ^a	0.469	0.446

Berdasarkan tabel 3.13 diatas, maka dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.446 atau 44,6%. Hal ini berarti sebesar 44,6% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi, independensi, rotasi audit dan etika auditor sedangkan sisanya sebesar 55,4% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti komite audit, motivasi audit dan lainnya.

Pembahasan

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Hasil penelitian dengan uji parsial mendapatkan hasil untuk variabel Kompetensi mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,830 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,020. Hal ini terlihat bahwa $3,830 > 1,985$ dan $0,000 < 0,05$

sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zam, dkk (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Hasil penelitian dengan uji parsial mendapatkan hasil untuk variabel Independensi mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,476 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,020. Hal ini terlihat bahwa $3,476 > 1,985$ dan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soenjaya dan Sofian (2024) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit

Hasil penelitian dengan uji parsial mendapatkan hasil untuk variabel Rotasi Audit mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,404 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,020. Hal ini terlihat bahwa $3,404 > 1,985$ dan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma (2021) yang menyatakan

bahwa rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit

Hasil penelitian dengan uji parsial mendapatkan hasil untuk variabel Etika Auditor mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,112 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,020. Hal ini terlihat bahwa $3,112 > 1,985$ dan $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani (2024) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Medan.
2. Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Medan.
3. Rotasi audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Medan.
4. Etika auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Medan
5. Kompetensi, independensi, rotasi audit dan etika auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Medan

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan untuk meneliti variabel-variabel lainnya seperti kompetensi, independensi, rotasi audit dan etika auditor untuk memperkaya pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
2. Bagi Investor
Untuk lebih memperhatikan kualitas audit dari seorang auditor, dikarenakan seorang auditor dengan kualitas yang baik dapat dengan membantu dalam proses laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi Perusahaan sejenis
Bagi perusahaan sejenis yang bergerak di bidang yang sama, dapat memperhatikan kompetensi, independensi, rotasi audit dan etika auditor karena terbukti dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, C., Linggariama., & Manoppo, R. S. (2023). Pengaruh Kompetensi, Audit Tenuredan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Kota Palembang. *Costing:Journal Of Economic, Business And Accounting*, 07(01), 2502-2509.
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 03(02).
- Arifin, Z. (2021). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosda Karya
- Azis, N. A. (2021). *Model Interaksi Independensi Auditor*. Penerbit NEM
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J. & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Feeaudit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit(Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *RATIO:Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 02(01), 51-62.
- Dewi, N. K. A. K., Endiana, I. D. M. & Pramesti, I. G. A. A. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Professionalisme, Independensi, Audit Tenure, Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 05(02), 233-245.
- Herdian, A. F. & Sudaryono, B. (2023). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Fee, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 03(01), 1481-1488.
- Hermawan, A. & Damayanti. (2018). Kualitas Audit dan Manajemen Laba. Adhi Sarana Nusantara.
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sihombing, S., Simanjuntak, M., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 05(02), 651-666.
- Tina, A. (2023). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas

Sebagai Variabel Moderasi Pada
Kantor Akuntan Publik Kota
Medan. Jurnal Akuntansi
Kompetif, 06(02), 235-242.

Tiwa, T. M. (2022). *Manajemen
Sumber Daya Manusia*. Lakeisha